

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara maju, para entrepreneur telah memperkaya pasar dengan produk-produk yang inovatif. Tahun 1980-an di Amerika telah lahir sebanyak 20 juta entrepreneur, mereka menciptakan lapangan kerja baru. Demikian pula di Eropa Timur, entrepreneur ini mulai bermunculan. Bahkan Negeri China, yang menganut paham komunis, mulai membuka diri terhadap lahirnya entrepreneur. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia entrepreneur.

Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para entrepreneur yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah Entrepreneur Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Penumbuhkembangan motivasi wirausaha dalam pendidikan perguruan tinggi menjanjikan harapan cerah bagi terciptanya sumber daya manusia yang mandiri dalam berfikir dan bertindak, mampu menerapkan ilmu yang dipahaminya untuk kesejahteraan diri dan

masyarakatnya. Adanya jiwa entrepreneur sangat diperlukan bagi pengembangan individu dalam mengarungi kehidupan disamping secara lebih luas lagi yaitu untuk mengembangkan kemandirian bangsa. Wirausaha bukan sekedar berbisnis apalagi sekedar berdagang, hal ini penting untuk dimengerti agar tidak terjadi kesalahan arti dan pemahaman yang sempit. Jiwa wirausaha perlu dimiliki oleh semua mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, yang mana untuk pemanfaatan dan memajukan kegiatan pada bidang disiplin ilmu masing-masing semua memerlukan adanya jiwa entrepreneur agar dapat diperoleh kemajuan (inovasi). Budaya kewirausahaan yang tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia. Dinamika perekonomian bangsa yang bertumpu pada pertumbuhan budaya kewirausahaan tradisional ini, perlu diberikan motivasi dalam suatu kegiatan pendidikan khususnya di perguruan tinggi secara umum, Program Pengembangan Kewirausahaan dengan memberikan motivasi di Perguruan Tinggi dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi untuk mendorong terciptanya entrepreneur baru dengan menerapkan ilmu yang dipelajari dalam berwirausaha. Tingkat pengangguran yang tinggi memerlukan kreatifitas dari setiap individu untuk tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain melainkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang dapat menyerap tenaga kerja yang ada dan menghidupkan kembali roda perekonomian Indonesia. Usaha kecil dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat untuk dapat dijadikan pilihan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, karena perusahaan skala kecil mampu bertahan

dari krisis global yang melanda Indonesia.

Tumbuh dan berkembangnya perekonomian di suatu negara tidak terlepas dari peran para pengusaha swasta besar, menengah maupun kecil. Tumbuh dan berkembangnya barang dan jasa yang dibutuhkan oleh manusia, tidak mungkin tanpa adanya peran dari entrepreneur (wirausaha). Terjadinya penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak dan perputaran uang yang besar dan cepat, tidak mungkin tanpa adanya peran dari entrepreneur (wirausaha). Hal ini menunjukkan bahwa peranan wirausahawan atau masyarakat sangat penting dan strategis dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sedangkan wirausaha (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang selalu memberi keuntungan. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara maksimal. Pengembangan sistem ekonomi yang memberi peluang bagi usaha-usaha kecil untuk berkiprah dalam perekonomian nasional, akan mendorong tumbuhnya perekonomian yang berbasis wirausaha, yang selanjutnya akan mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru. Kesempatan ini dapat diambil pelaku-pelaku usaha lokal yang biasanya memulai usahanya secara mandiri dengan

modal sendiri maupun modal bersama. Majunya perekonomian Indonesia saat ini dalam bidang wirausaha tidak hanya dimiliki oleh para lelaki tetapi sejak adanya emansipasi wanita, wanita pun mulai tergerak untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya kelak atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya serta sebagai bukti bahwa perempuan mampu berdiri dikaki sendiri.

Dahulu perempuan hanya dianggap sebagai makhluk lemah yang tidak bisa melakukan sesuatu. Kebebasan perempuan dalam melahirkan pemikiran-pemikiran dan bekerja ataupun berusaha sangat dibatasi dengan norma-norma dan adat istiadat yang dibuat oleh orang-orang yang tidak mempercayai bahwa wanita bisa membuat sesuatu yang luar biasa. Hampir dalam segala hal perempuan di tempatkan sebagai subordinat atau pelengkap sedangkan laki-laki adalah superior atau orang yang paling di utamakan. Kesadaran akan resiko dan ketidakpastian dalam hidup menyadarkan wanita untuk berbisnis. Badai krisis moneter dan kasus dalam keluarga memberi pelajaran pada kaum ibu untuk mempersiapkan masa depan. Banyak sektor kehidupan dimana wanita sudah dapat bebas bekerja dan bersaing dengan kaum laki-laki, dapat disebutkan kewirausahaan (entrepreneurship), sebagai salah satu yang menjadi pilihan bagi wanita untuk pembuktian dirinya bahwa wanita mampu berusaha adalah menciptakan usaha kecil. Sudah sangat banyak wanita yang menjadi pengusaha dari sejak tingkat mikro, kecil, menengah, dan besar, dengan maksud untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, untuk faktor kemandirian atau sebagai realisasi atas pengetahuan yang didapat sewaktu

menjalani pendidikan kemandirian atau sebagai realisasi atas pengetahuan yang didapat sewaktu menjalani pendidikan.

Dari latar belakang yang ada maka penulisan ini mengambil judul “**Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi wirausaha perempuan di Seberang Ulu II Palembang Sumatera Selatan**”

1.2 Perumusan Masalah

1. Pengaruh apa saja yang mempengaruhi motivasi wirausaha perempuan di Kelurahan seberang ulu II ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi keberhasilan diri menjadi entrepreneur terhadap keinginan wirausaha perempuan untuk menjadi entrepreneur.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi toleransi akan resiko wirausaha perempuan terhadap keinginannya untuk menjadi entrepreneur.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi merasakan kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan wirausaha perempuan untuk menjadi entrepreneur.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Membandingkan dengan teori motivasi wirausaha yang telah dipelajari dalam bidang sumber daya manusia terhadap motivasi wirausaha perempuan khususnya di Seberang Ulu II Palembang.

2. Sebagai bahan masukan kepada khususnya pengusaha perempuan di Seberang Ulu II Palembang dalam memotivasi wirausaha
4. Sebagai bahan informasi bagi para pemerhati masalah pengusaha perempuan, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan menambah ilmu pengetahuan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari sisi penelitian ini sehingga pembahasan suatu permasalahan akan lebih teratur dan terarah apabila direncanakan dan disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami, maka sistematika penulisan ini dibagi dalam lima bab yang diuraikan. Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari sisi penelitian ini, sehingga pembahasan suatu permasalahan akan lebih teratur dan terarah apabila direncanakan dan disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami, maka sistematika penulisan ini dibagi dalam lima bab yang diuraikan.

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literature yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis dan hipotesis.

BAB III : Merupakan bab yang menjelaskan mengenai metode penelitian. Hal-hal

yang terangkum dalam bab ini antara lain variabel penelitian termasuk pengukurannya dan definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB VI : Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Merupakan bab yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.